

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian pengaruh likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan pertambangan, *property* dan *real estate* dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). penelitian ini mengambil periode pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2014-2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut secara kuantitatif menggunakan program *Eviews 8* yang didasari oleh teori-teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian antara satu variabel dengan variabel lainya variabel X dan variabel Y kemudian ditarik kesimpulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Data-data yang dikumpulkan adalah laba perusahaan, total beban pajak, total aset lancar, total utang lancar, jumlah rapat komite audit dalam setahun

dan total aset perusahaan pada akhir tahun. Periode pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 – 2017 yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria – kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama bulan Januari 2014 sampai dengan desember 2017.
2. Perusahaan yang menyajikan data lengkap mengenai variabel penelitian selama tahun 2014 – 2017.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2014 – 2017.
4. Perusahaan yang tidak mempunyai manfaat beban pajak.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

Perusahaan sektor pertambangan, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir desember 2017 tercatat berjumlah 89 perusahaan kemudian berdasarkan kriteria sampel didapati hasil sampel yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 63 perusahaan sehingga sampel penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga didapatkan seluruh sampel yang diobservasi sebanyak 104 observasi.

Tabel 3. 1
Seleksi Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan, <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada desember 2017	89
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak januari 2014 sampai dengan desember 2017	69
3	Perusahaan yang menyajikan data variabel penelitian lengkap selama tahun penelitian yaitu 2014-2017	63
4	Perusahaan yang memiliki laba positif berturut turut selama priode tahun 2014-2017	41
5	Perusahaan yang tidak mempunyai manfaat pajak yang dapat menyebabkan distorsi data variabel	37
6	Perusahaan yang penyajian laporan keuangannya dalam satuan rupiah	26
	Jumlah perusahaan sampel	26
	Total observasi (4 tahun dari 2014-2017)	104

Sumber: Data diolah oleh penulis 2018

D. Operasionalisasi Variabel

1. Agresivitas Pajak

a. Definisi Konseptual

Agresivitas pajak dalam penelitian ini mengacu pada pengertian menurut Frank *et al* (2009) agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan manajemen laba dengan tujuan meminilisir beban pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) ataupun melalui cara ilegal (*tax evasion*).

b. Definisi Operasional

Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *effective tax rate (ETR)*. ETR dihitung membagi total pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas menurut waston dalam kasmir (2013) diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar karena rasio lancar dapat membandingkan ketersediaan aset lancar perusahaan dengan utang jangka pendek perusahaan.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (currrent liabilities)}}$$

3. Komite Audit

a. Definisi Konseptual

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan

independen yang dibantu oleh dewan komisaris, bertugas memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

b. Definisi Operasional

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dari frekuensi rapat dalam setahun dibagi dengan jumlah rapat minimum dalam satu tahun

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{jumlah rapat dalam setahun}}{\text{jumlah rapat minimum dalam satu tahun}}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berperilaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Maria, 2013).

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural yang berasal dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun.

$$SIZE = Ln (\text{Total aset})$$

E. Teknis Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian ini. Statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range* (Ghozali. 2013). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan pengajian data dalam cara yang lebih informatif.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Widarjono (2007) menerangkan ada tiga pendekatan dalam menguji model regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect*

Model *common Effect* digunakan dengan asumsi bahwa tidak ada perbedaan nilai intersep dan slope pada hasil regresi baik atas dasar perbedaan antar individu maupun antar waktu. Metode pendugaan parameter pada model *common effect* menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

b. *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu

medel ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu (Widarjono, 2007)

c. *Random Effect*

Metode *Random Effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu (widarjono, 2007). Dalam hal ini, variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu karena itu model *random effect* juga disebut dengan *error comonent model* (ECM). Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3. Uji Model Panel

a. *Chow Test*

Chow Test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah

Ho: Model menggunakan *common effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*.

Ho diterima apabila nilai profitabilitasn *Chi-square* tidak signifikan atau

$p\text{-value} > 5\%$, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai profitabilitas *Chi-square* signifikan atau $p\text{-value} < 5\%$.

b. Hausman Test

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect* yang lebih cocok digunakan dalam penelitian. Hipotesis untuk pengujian ini adalah

H_0 : Model menggunakan *random effect*

H_a : Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*. H_0 diterima jika nilai profitabilitas *Chi-square* tidak signifikan atau $p\text{-value} > 5\%$, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai profitabilitas *Chi-square* hasilnya signifikan $p\text{-value} < 5\%$.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi.

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebagai variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis

grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan $>5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal, jika signifikan $<5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2013)

4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari $0,8$. Jika koefisien korelasi variabel lebih dari $0,8$ atau mendekati 1 maka berarti dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas.

4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

heterokedastisitas (Ghozali, 2013:134). Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Saat nilai probabilitas $obs * R\text{-square} < 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan jika probabilitas $obs * R\text{-square} > 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. (Rosadi, 2012:77).

4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian tetap dimungkinkan autokorelasi juga dapat dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). (Winarno, 2009).

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Dubin Watson* (DW) $\alpha = 5\%$. Data dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi jika hasil statistik *Durbin Watson* berada pada zona bebas autokorelasi yaitu di antara dU dan $4-dU$.

5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode data panel seimbang, yaitu data gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan jumlah yang sama. Dalam data runtun waktu peneliti mengkaji variabel-variabel yang diteliti dalam kurun waktu tertentu yaitu 4 tahun dari 2014-2017, sedangkan dalam data silang peneliti mengumpulkan nilai dari variabel-variabel yang diteliti berasal dari beberapa unit sampel atau subjek yang berbeda yaitu perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel karena dianggap bisa memberikan data yang memiliki kemungkinan lebih kecil terjadinya kolinieritas antar variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar dan lebih efisien. Penggabungan data *cross section* dan data *time series* juga dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi menggunakan data runtun waktu ataupun data silang (Sarwono, 2016:3).

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen yaitu agresivitas pajak

B = koefisien arah regresi

e = error

X1 = Likuiditas

X2 = Komite Audit

X3 = Ukuran Perusahaan

6. Uji Hipotesis

6.1. Uji t

Uji t atau Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (fatharani, 2012). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dapat dilihat pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 5% maka hipotesis diterima.

6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria apabila nilai profitabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai profitabilitas F hitung lebih besar dari 0,05

maka model regresi yang diestimasi tidak layak atau lemah. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis 95% atau $\alpha = 0,05$ (fadhilah,2014)

7. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen yaitu likuiditas, komite audit dan ukuran perusahaan dalam menerangkan variasi variabel dependen agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi dan Usman, 2006).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati satu, maka variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.